

“BOLABULLY”
Komposisi Musik
DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Musik Nusantara



diajukan oleh :

Fajar Lintar Hidayanto
12211169

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2016

“BOLABULLY”
Komposisi Musik
DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Musik Nusantara



diajukan oleh :

Fajar Lintar Hidayanto
12211169

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2016

“BOLABULLY”
Komposisi Musik

Disusun dan disajikan oleh:

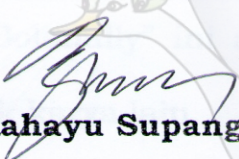
Fajar Lintar Hidayanto
12211169


Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 20 MARET 2016

Susunan Dewan Penguji

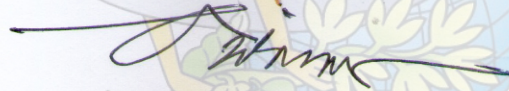
Pembimbing

Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.

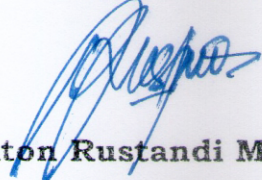

Dr. Aton Rustandi M, M.Sn.

Penguji Utama


Prof. Dr. Rustopo, S.Kar

Deskripsi karya ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Surakarta,

Direktur Pascasarjana


Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.

NIP. 197106301998021001

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fajar Lintar Hidayanto

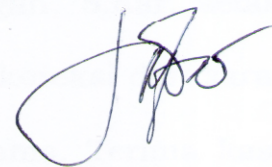
Tempat, tanggal lahir : Malang, 5 Januari 1983

Alamat : Jl. Ikan Tombro Tengah No. 7
Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru
Malang – Jawa Timur

Menyatakan bahwa komposisi musik yang ada dalam Pertunjukan Musik “Bolabully” ini asli hasil karya sendiri, tanpa mengutip dan menjiplak karya lain.

Sekiranya karya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya seijin pengkarya.

Surakarta, 2 Januari 2016



Fajar Lintar Hidayanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan alam semesta, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tugas akhir kekaryaan komposisi musik yang berjudul “Bolabully” ini. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai Magister Seni program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta.

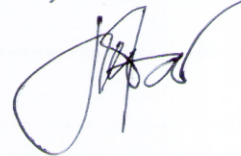
Dalam proses terwujudnya pertunjukan musik ini, saya mendapatkan dukungan serta motivasi, untuk itu rasa terima kasih yang dalam kami sampaikan kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum., Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta dan Ketua Dewan Penguji, Dr. Slamet, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana ISI Surakarta, terima kasih juga saya ucapkan kepada Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar. selaku pembimbing tugas akhir atas bimbingan, arahan, koreksi dan saran, dan Prof. Dr. Rustopo, S.Kar. selaku penguji utama. Terima kasih juga atas pelajaran yang sudah diberikan selama kuliah kepada Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si., dan Alm. Prof. Dr. C. Soebakdi Soemanto, S.U.

Orang tua yang selalu memberikan doa dan dorongan motivasi sehingga karya ini dapat berjalan dengan lancar, kakak dan adik saya tercinta yang telah memberikan semangat kepada pengkarya. Terima kasih atas segala dukungannya.

Teman-teman pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat disebut satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan baik tenaga ataupun ide dan pikiran, saya juga mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam selama berproses ada yang kurang berkenan.

Saya menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saya mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, 2 Januari 2016



Fajar Lintar Hidayanto

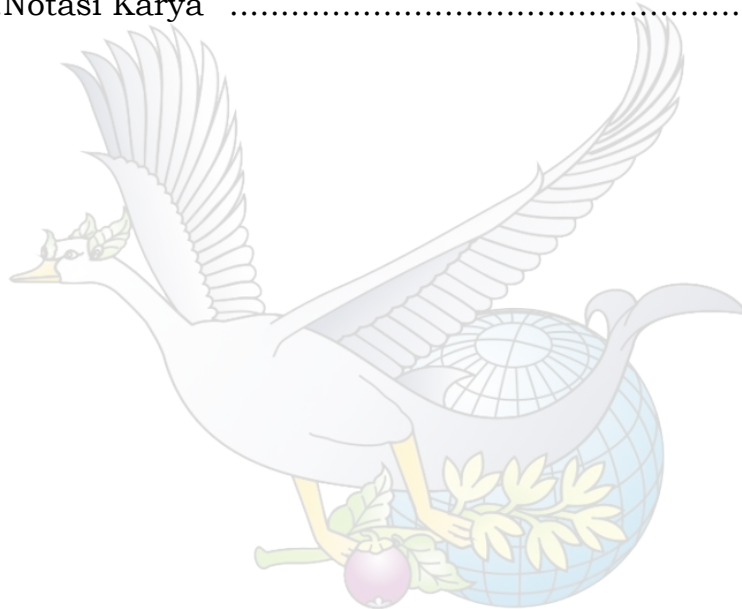
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Tujuan	5
C.Manfaat.....	6
D.Tinjauan Sumber	6
BAB II KEKARYAAN	8
A.Gagasan Isi Komposisi	9
B.Gagasan Garap Komposisi	12
C.Rancangan Bentuk Komposisi	13
D.Deskripsi Karya	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA	27
A.Observasi	27
B.Proses Berkarya	27
C.Hambatan dan Solusi	28
BAB IV PERGELARAN KARYA	30
A.Sinopsis	30
B.Waktu dan Tempat	30
C.Durasi Karya	31
D.Pendukung Karya	31
DAFTAR ACUAN	33
A.Daftar Pustaka	33

B.Daftar Diskografi	33
C.Daftar Narasumber	33
D.Daftar Glosarium	33

LAMPIRAN viii

A.Biodata Pengkarya	viii
B.Foto Lokasi	ix
C.Denah Lokasi	x
D.Publikasi Sosial Media	xi
E.Notasi Karya	xiv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seringkali saya membaca berita tentang kisah-kisah pilu dan menyedihkan para TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang bekerja di luar negeri seperti di Saudi Arabia, Suriah, Hongkong, Malaysia dan lain-lain. Kisah atau cerita yang diangkat berdasarkan dari cerita para TKI atau karena pengamatan selintas kita tentang keadaan para TKI. Seolah tidak pernah berhenti, kekerasan yang menimpa tenaga kerja Indonesia (TKI) menjadi potret buram masalah kebangsaan saat ini. Di satu sisi, TKI dinilai sebagai pahlawan devisa bagi pendapatan keuangan Negara yang sangat fantastis, tetapi di sisi lain, perlakuan tidak manusiawi, kebiadaban kerap kali mendera para TKI itu. Hal ini terjadi lantaran kurangnya upaya Negara melakukan diplomasi dengan Negara-negara yang menjadi sasaran atau ditempati TKI mengais rezeki itu.

Kurangnya keseriusan Negara dalam melindungi TKI di luar negeri tercermin dari maraknya kasus-kasus yang menimpa TKI di luar negeri. Migrant Care mencatat, pada tahun 2010, terdapat 45.845 masalah buruh migran, sementara pada tahun 2009,

terdapat 5.314 kasus kekerasan dan 1.018 kasus kematian buruh migran (migrantcare.net,2011). Dan ini semua masih belum jelas penanganannya sampai sekarang oleh negara. Persoalan ini sebagian menimpa sebagian besar para Tenaga Kerja Wanita (TKW), mereka adalah kelompok paling rentan terjadinya penyiksaan maupun pelecehan seksual.

Berbicara tentang asal usul buruh migran atau TKI, sebagian besar dari mereka berasal dari pedesaan, yang menjadi pertanyaan disini adalah apakah ini dari efek urbanisasi atautkah ini ada persoalan ketimpangan konsep developmentalisme yang dianut Negara sehingga kecenderungan pembangunan wilayah pedesaan kurang berkembang dibandingkan dengan pembangunan di kota besar, terutama persoalan kesempatan kerja dengan gaji yang layak. Mereka para TKI merasa bahwa menjadi TKI adalah pilihan bukan paksaan, karena pilihan pekerjaan yang ada di pedesaan bukan menjadi jaminan mereka untuk menjadi sejahtera, seandainya menjadi petani mereka beranggapan petani tidak akan sukses karena yang mereka alami adalah terus merugi dan juga faktor kemiskinan yang mendera mereka, sehingga mereka berpikiran menjadi TKI adalah solusi dari keterpurukan perekonomian. Ini juga merupakan efek dari globalisasi yang memungkinkan penduduk suatu Negara bermigrasi untuk

mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi dia dan keluarganya.

Hal ini yang melatarbelakangi saya sebagai pengkarya untuk membuat karya musik yang berjudul “Bolabully”. “Bola” Arti bola di dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

bo·la n 1 benda bulat yg dibuat dr karet dsb untuk bermain-main: ia senang sekali bermain-main dng --; 2 barang yg bentuknya menyerupai bulatan: -- bumi; -- air cabang olahraga yg berupa permainan bola dng berenang di air; polo air; (KBBI,2008)

Bisa juga diartikan sebagai alat olahraga yang selalu ditendang dan dilempar kesana-kesini seperti penggambaran saya terhadap nasib para TKI, “bola” juga diambil dari kata bola-bali (bahasa jawa) yang artinya sesuatu yang diulang-ulang (siklus). “*Bullying*” adalah:

penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan. (wikipedia.org)

Komposisi “BolaBully” ini tercipta karena sebagai wujud keprihatinan pengkarya akan kekerasan yang dialami oleh TKI dan sebagai reaksi untuk menolak segala bentuk kekerasan dengan harapan dapat terciptanya jaminan hukum dan keamanan bagi para TKI.

Ide sederhana yang demikian seringkali melahirkan karya musik yang cukup populer. Sebut saja *El Colibri* karya Incognito yang terinspirasi dari kepakakan sayap burung kolibri. Secara ringkas, dalam karya ini akan berbagai elemen musik tidak hanya pada pengolahan bentuk yang terikat satu gaya/genre tertentu, tetapi lebih kepada konsep musik eklektik, yaitu menggabungkan berbagai unsur budaya musikal menjadi sebuah kesatuan. Mengapa pengkarya memilih konsep musik eklektik karena melihat dari banyaknya unsur budaya musikal yang bisa digunakan sebagai idiom. Gagasan isinya akan merepresentasikan fenomena “Bolabully” yang dalam karya ini akan disampaikan secara monolog dan puisi atau syair yang dilagukan. Syair digunakan dalam komposisi ini karena syair dianggap bisa mewakili, atau sebagai sebuah simbol, atau *music as a symbol* seperti kata Bowman dalam bukunya *Phylosophical Perspective on Music* (1998). Syair adalah elemen nyata untuk memberikan pesan-pesan atau nilai yang relevan, dimana, prinsip

“Bolabully” bisa tergambarkan jelas melalui syair-syair tersebut, selain sudah tentu elemen musik yang mendukung kekuatan karya ini secara keseluruhan.

B. Tujuan

Karya ini dicipta untuk memberikan informasi bagi para pecinta musik atau penikmat musik, setidaknya sebagai bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas sebagai bangsa yang beragam dan kaya akan budaya khususnya seni musik, maka diperlukan penciptaan komposisi baru, yang bobot materinya diupayakan relevan dengan kondisi yang dialami masyarakat sekarang ini. Oleh karena itu, hadirnya komposisi musik “Bolabully” ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan karya musik baru yang berorientasi pada masalah-masalah kekinian
- 2) Untuk menghasilkan karya musik baru yang mengekspresikan perjuangan kehidupan para TKI.
- 3) Untuk menghasilkan karya musik baru yang bersumber dari berbagai gaya, bentuk musikal, dan idiom-idiom musikal dari berbagai budaya.

4) Mencoba bereksplorasi dan bereksperimen musik untuk mencari korelasi sumber bunyi sehingga diharapkan dapat menghasilkan komposisi yang “baru” dan orisinal.

C. Manfaat

Karya musik “Bolabully” ini diharapkan bisa memberi manfaat, antara lain:

1) Dapat berbagi dalam memberikan pengalaman atau motivasi kepada para kreator seni (khususnya seniman musik) terhadap pentingnya sebuah keyakinan dan pengabdian terhadap dunia kesenian yang berwawasan pada kearifan masyarakat banyak, yaitu sebuah karya musik yang peka terhadap situasi yang sedang melanda bangsa.

2) Karya seni ini diharapkan dapat berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya yang menjadi identitas bangsa.

D. Tinjauan Sumber

Beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya musik ini yaitu dengan sumber Diskografi, dimana tinjauan sumber yang dimaksud untuk bahan acuan mencari celah, peluang, serta rujukan sebagai inspirasi serta pertanggung-jawaban ilmiah.

Sumber diskografi dari karya Dewa Budjana yang berjudul “*Dalem Waturenggong*”. Dalam lagu ini kolaborasi musik antara instrumen kontra bas, gitar, tabla, kendang, dan drum terdengar sangat menarik. Karya ini mengandung *mode* melodi ataupun nada-nada yang sangat halus dan khas, sederhana dan kuat juga adanya pengulangan serta pengembangan melodi dengan variasi ringan. Kesederhanaan yang diolah oleh Dewa Budjana tersebut dijadikan parameter untuk menciptakan karya yang sederhana namun tanpa meninggalkan bobot kualitasnya.

Karya Mike Stern yang berjudul *Still There*, penggarapan vokal dalam karya ini sangat menarik di mana dalam teknis penggarapannya memanfaatkan fleksibilitas pengolahan vokal dalam tatanan yang eksploratif, dan dinyanyikan sama atau *unisono* dengan instrumen gitar synthesizer yang menghasilkan bunyi yang unik dan menarik. Hal tersebut nampak pada karya Mike Stern ini yakni dengan adanya kebebasan improvisasi dalam kerangka kolaborasi. Bentuk dalam karya *Still There* ini menginspirasi karya “Bolabully” dimana dalam karya “Bolabully” juga digunakan instrumen gitar dengan penafsiran baru terutama mengenai bentuk dan eksplorasi teknik permainannya.

BAB II

Kekaryaan



BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV

PERGELARAN KARYA

A. Sinopsis

Keseluruhan rangkaian komposisi merupakan penggambaran dari situasi atau permasalahan yang hingga sekarang masih banyak kasus kekerasan tenaga kerja Indonesia yang belum terselesaikan dengan tuntas. Sudut pandang terhadap fenomena tersebut lahir dari perspektif pengkarya yang juga sebagai masyarakat umum. Fenomena tersebut muncul karena banyak sekali pihak-pihak terkait yang tidak peduli dan kurangnya perlindungan secara hukum bagi tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu, dengan karya ini semoga dapat merefleksikan situasi yang terjadi dan sebagai pengingat bahwa masih banyak masalah yang belum terselesaikan.

B. Waktu dan Tempat

Bentuk pementasan ini rencananya akan diselenggarakan di ruang tertutup atau *in door*, dengan kriteria tempat yang memenuhi standart pementasan musik, representatif dan dikenal oleh masyarakat luas yang apresiatif. Tempat yang dipilih untuk menyajikan karya “Bolabully” adalah gedung Pyramid, Sewon Bantul Yogyakarta.

Dalam hal ini, panggung dibuat lebih fleksibel dan tidak terbatas, Penataan panggung dan tata cahaya juga dihadirkan sesuai dengan karakter setiap repertoarnya. *Sound system* ditata semaksimal mungkin dan sebagus mungkin dengan maksud untuk mendukung emosi pemain dan membuat audiens menjadi lebih betah dan nyaman dalam menyimak pertunjukan karya komposisi tersebut.

C. Durasi Karya

Empat bagian karya musik yang akan disajikan secara keseluruhan berdurasi sekitar 60 menit dengan urutan penyajiannya adalah *Immigrant Song*, *Save Me*, *Nyanyian Rindu* dan *Stop Bullying* yang sudah dirancang dengan pertimbangan grafik musikal dalam suatu pertunjukan. Untuk Teknis penyampaian narasi dalam tiap bagian komposisi disampaikan secara langsung oleh MC pada waktu pembukaan sesi pertama dan pembukaan sesi kedua.

D. Pendukung Karya

Pendukung karya musik Mask tersusun sebagai berikut:

Tim Produksi

Pimpinan Produksi	: Fajar Lintar Hidayanto
Penata Suara	: Kenny Prehara
Penata Kostum	: Mega Sheli Bastiani

Fotografer : GF Team

Video : Putra Januar

Crew Panggung

Christian Wibisono

Lutfan Muhammad

Bahtiar Fuadi

Adam Katsu

Jonathan Yoyo

Setting Panggung

Mega Sheli Bastiani

Pemusik:

Drum : Wasis Tanata

Kendang : Gigin Ginanjar

Darbuka : Shafur Bahtiar

Gambus : Leo Pradana Putra

Kontra bas dan bas elektrik : Enriko Gultom

Gitar elektrik dan akustik nylon : Fajar Lintar H.

Hulusi dan suling : Suprayedno Rukhaya

Vokal : Pranantiwi Ayu



DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka

Bowman, Wayne.D. *Philosophical Perspectives on Music*. Oxford University Press, 1998

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Russo, William. 1980. *A New Approach Composing Music*. Chicago and London: The University of Chicago Press

Sandole, Adolph. 1972. *Beginner's Method for Jazz Improvitation*. Springfield, P.A: 243 Rambling Way.

Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta

B. Daftar Diskografi

Album Dewa Budjana yang berjudul “*Surya Namaskar*” tahun 2014 yang berisi delapan lagu.

Album Mike Stern “*Voices*” tahun 2001 yang berisi tujuh lagu.

Film Minggu Pagi di Victoria Park, yang di sutradarai oleh Lola Amaria dan di produksi oleh Pic [k]lock Production pada tahun 2010.

C. Daftar Narasumber

Rahayu Supanggah, Guru besar etnomusikologi dan komposisi jurusan karawitan dan dosen pascasarjana ISI Surakarta.

D. Daftar Glosarium

Dinamika adalah tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut.

Disonan adalah dua nada yang dibunyikan bersama dan memberikan kesan gelisah atau tegang.

Harmoni adalah gabungan 3 nada atau lebih.

Interval adalah jarak antar nada.

Konsonan adalah dua nada yang dibunyikan bersama dan memberikan kesan tenang dan tidak gelisah.

Melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada.

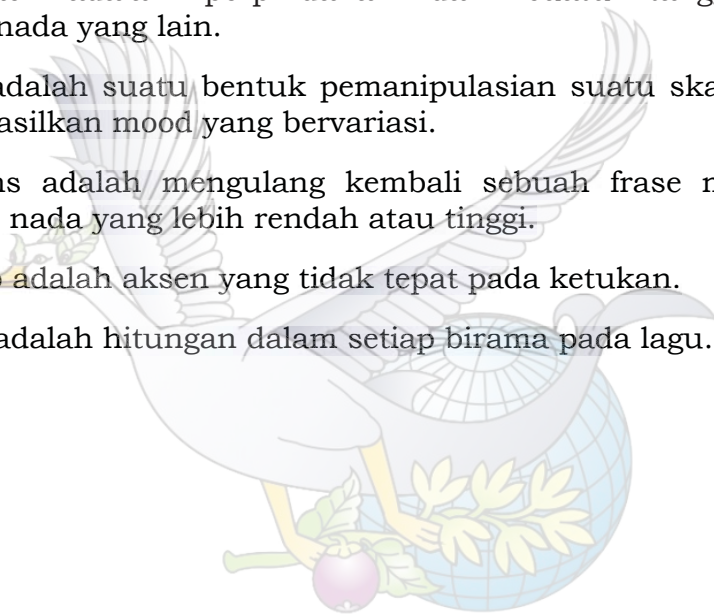
Modulasi adalah perpindahan dari suatu tangga nada ke tangga nada yang lain.

Mode adalah suatu bentuk pemanipulasian suatu skala sehingga menghasilkan mood yang bervariasi.

Sekuens adalah mengulang kembali sebuah frase melodi pada tingkat nada yang lebih rendah atau tinggi.

Syncop adalah aksentuasi yang tidak tepat pada ketukan.

Sukat adalah hitungan dalam setiap birama pada lagu.



LAMPIRAN

A. Biodata Pengkarya

Nama : Fajar Lintar Hidayanto
Tempat, tanggal lahir : Malang, 5 Januari 1983
Alamat, tempat tinggal : Sangkal Tarudan, Sewon, Bantul,
Yogyakarta.

Pendidikan :

1. SD N Kalirejo 2 Lawang-Malang.
2. SMP N 1 Lawang-Malang.
3. SMU Islam Almaarif Singosari Malang.
4. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Seni Musik.
5. Sekarang menempuh Program Pascasarjana di ISI Surakarta.

Pengalaman Berkesenian :

1. Jazz Market by The Sea di Taman Bhagawan Bali tahun 2015 ,
sebagai penampil.
2. Festival Musik Tembi Tradisi Baru 2015 di Yogyakarta, sebagai
penampil.
3. Bukan Musik Biasa di Wisma Seni Solo tahun 2009 sebagai
penampil.

4. Album “Randevu” Dharma band di Yogyakarta tahun 2012 sebagai pemain gitar.
5. Festival Kesenian Yogyakarta dan Ngayogjazz sebagai penampil tahun 2014 dan 2015.
6. Album “Melukis Sunyi” BulanJingga band di Yogyakarta sebagai pemain gitar tahun 2015.

